

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Transportasi merupakan bagian penting dalam hidup masyarakat. Transportasi berasal dari kata latin dimana *trans* berarti seberang atau sebelah lain dan *portate* berarti mengangkut atau membawa. Transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Transportasi dapat diberi definisi sebagai usaha dan kegiatan mengangkut atau membawa barang dan/atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lainnya (Kurniawan et al, 2020).

Berdasarkan data PKL Kabupaten Gunungkidul 2023 menjelaskan, Kabupaten Gunungkidul merupakan sebuah wilayah Kabupaten yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta. Aktivitas masyarakat cukup tinggi yang dimana berdampak pada kurangnya kinerja lalu lintas salah satunya pada Jalan Brigjen Katamsos, berdasarkan pada survei pencacahan lalu lintas didapat 3 ruas jalan dengan kondisi tiga tertinggi yaitu pada Jl. Jogja Wonosari, Jl. Patuk Gading, KRT Judodiningrat III, Jl. Brigjen Katamsos (satu arah) dan Jl. Patuk Gading III, dimana salah satu yang perlu di benahi adalah Jalan Brigjen Katamsos (satu arah) karena sebagai jalan utama lalu lintas di Pasar Argosari. Sistem jalan satu arah adalah jalan yang hanya diperbolehkan untuk arus lalu lintas satu arah saja, arah sebaliknya menggunakan jalan parallel didekatnya. Jalan satu arah juga adalah jalan dimana jalan desa yang terintegrasi, dengan mengutamakan hierarki jalan yang lebih tinggi (Djalili, 2020).

Kemacetan lalu lintas di jalan perkotaan sudah menjadi topik hangat yang merupakan permasalahan yang tidak ada habisnya untuk dibahas. Kemacetan adalah kondisi dimana arus lalu lintas yang lewat pada ruas jalan tersebut mendekati atau 0 km/jam sehingga menyebabkan terjadinya antrian (Wardani and Iloka, 2022). Pada

umumnya ada tiga faktor yang menjadi penyebab masalah kemacetan lalu lintas diantaranya bertambahnya kepemilikan kendaraan (*demand*), dimana diperparah dengan terbatasnya sumber daya untuk pembangunan jalan raya dan fasilitas transportasi (*supply*), serta tidak optimalnya pengoperasian ruang fasilitas transportasi yang ada. Kemacetan jalan, yaitu merupakan suatu aktivitas kegiatan manusia yang terhambat, atau tertunda. Dikarenakan adanya suatu masalah atau konflik yang mengakibatkan hambatan pada ruas jalan dan lalu lintasnya. Fenomena kepadatan/kemacetan selalu menjadi pembicaraan yang ramai untuk dikaji, seperti halnya kemacetan yang disebabkan oleh adanya pengaruh kegiatan perdagangan di kawasan pasar yang dimana merupakan pusat kegiatan perekonomian di Kabupaten Gunungkidul dan mempunyai tingkat kegiatan perjalanan yang tinggi sehingga pada ruas jalan di kawasan ini memiliki volume lalu lintas yang dapat di katakan tinggi.

pergerakan lalu lintas yang diawali dengan adanya suatu tata guna lahan di perkotaan, seperti perumahan, perdagangan dan jasa, fasilitas sosial, industri dan lain-lain membuat pergerakan lalu lintas semakin ramai dilakukan. Dalam hal ini ditemukan hubungan antara tata guna lahan yang satu dengan yang lainnya. Masyarakat melakukan pergerakan (mobilisasi) dari tata guna lahan setiap harinya. Semakin tinggi penggunaan lahan tersebut, maka makin tinggi juga pergerakan yang di hasilkan (Fatoni and Asmaroni 2022).

Permasalahan lalu lintas ini sudah dirasakan oleh pengguna jalan. Dimana di samping permasalahan pembuatan prasarana jalan yang tidak sebanding dengan penambahan kendaraan, permasalahannya seperti hambatan ruas jalan, serta aktivitas selain lalu lintas yang menggunakan badan jalan dimana faktor hambatan samping juga menjadi permasalahan karena terdapat kegiatan parkir liar di beberapa ruas jalan yang digunakan kendaraan. Parkir di badan jalan sudah pasti mengurangi kapasitas ruang jalan yang bersangkutan. Idealnya di jalan harus di hindarkan karena

mengurangi lebar efektif jalan yang harusnya di pergunakan untuk kendaraan bergerak.

Karena pasar Argosari menjadi salah satu pusat perdagangan yang sangat ramai dikunjungi masyarakat. Pasar Argosari dilayani oleh ruas Jalan Brigjen Katamso yang memiliki V/C Rasio sebesar 0, 68 dengan tingkat pelayanan C serta hambatan samping pada ruas jalan Brigjen Katamso tinggi karena diakibatkan oleh parkir di sekitar badan jalan tersebut, dan adanya kegiatan bongkar muat pada kawasan pasar yang dilakukan pada badan jalan. Selain itu, kurangnya pengaturan lalu lintas secara optimal membuat aktivitas tidak teratur baik itu dalam jaringan jalan, maupun kegiatan bongkar muat pada kawasan pasar yang dilakukan pada badan jalan.

Dari kondisi Jalan Brigjen Katamso satu arah pada Kawasan Pasar Argosari, perlu dilakukan studi mengenai penataan lalu lintas di Pasar Argosari sebagai bahan kajian untuk pengaturan lalu lintas di mana bertujuan untuk menunjang kinerja jalan sesuai peraturan dan ketentuan. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian dengan judul

“PENINGKATAN KINERJA RUAS JALAN BRIGJEN KATAMSO (SATU ARAH) DI KAWASAN PASAR ARGOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL”.

Dimana di harapkan dengan adanya peningkatan kinerja ruas di pasar Argosari dapat dioptimalkan penggunaan prasarana yang ada, meningkatkan efisiensi pola pergerakan lalu lintas secara menyeluruh dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi, serta menyeimbangkan permintaan terhadap prasarana yang ada.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut merupakan identifikasi masalah berdasarkan latar belakang diatas, diantaranya yaitu:

- 1.2.1 Adanya hambatan samping berupa parkir *on street*, sehingga menyebabkan terganggunya kinerja lalu lintas pada ruas Jl. Brigjen Katamso di lingkungan sekitar Pasar Argosari.
- 1.2.2 Tingginya kendaraan yang melintas dengan mobilitas di mana parkir di badan jalan yang menyebabkan turunnya kecepatan perjalanan dimana *v/c ratio* pada Jalan Brigjen Katamso sebesar 0,68 dengan tingkat pelayanan C dan juga berpengaruh terhadap keselamatan aktivitas pengguna jalan;
- 1.2.3 Adanya aktivitas bongkar muat yang dilakukan pada badan jalan sehingga menghambat arus lalu lintas pada Jl. Brigjen Katamso serta adanya pejalan kaki di Kawasan Pasar Argosari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat pada gambaran sebelumnya di Pasar Argosari, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana peningkatan kinerja ruas jalan, pada lingkungan Pasar Argosari sehingga adanya ruang parkir dan ruas jalan lebih optimal?;
- 1.3.2 Bagaimana kinerja ruas jalan dan aktivitas tepi jalan setelah dilakukannya analisis dan penyempurnaan pada kawasan Pasar Argosari dan sekitar pertokoan?;
- 1.3.3 Bagaimana alternatif pemecahan masalah yang timbul setelah adanya evaluasi aktivitas ruas jalan di Jl. Brigjen Katamso (satu arah)?.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penulisan Kertas Wajib ini adalah untuk melakukan kajian terhadap unjuk kerja ruas jalan dalam rangka meningkatkan kinerja lalu lintas di Pasar Argosari utamanya pada jalan Brigjen Katamso. Tujuan dari penulisan ini meliputi:

- 1.4.1 Melakukan penertiban parkir *on street* yang berada di badan jalan tersebut dengan tujuan penataan ruas jalan pada Jl. Brigjen Katamso (satu arah);
- 1.4.2 Analisis pergerakan arus lalu lintas setelah dilakukannya pemindahan parkir *on street* di Pasar Argosari;
- 1.4.3 Pengoptimalan fasilitas-fasilitas lainnya seperti rambu, marka, serta fasilitas alat bantu bongkar muat yang mungkin harus ada penambahan atau perawatan.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penulisan ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengumpulan data, analisis dan pengolahan data lebih lanjut, maka ruang lingkup penulisan dibatasi sebagai berikut:

- 1.5.1 Penelitian difokuskan pada peningkatan kinerja ruas jalan di Jalan Brigjen Katamso (satu arah) Kabupaten Gunungkidul;
- 1.5.2 Kajian hanya mencakup kinerja ruas jalan, pengaturan parkir *off street* sehingga dapat menampung parkir liar yang semula terdapat pada badan jalan (*on street*), fasilitas pejalan kaki, serta analisis kegiatan dan kebutuhan bongkar muat yang terjadi di Pasar Argosari Kabupaten Gunungkidul;
- 1.5.3 Strategi peningkatan kinerja ruas, difokuskan pada permasalahan yang ada di ruas jalan pada lokasi studi dengan metode yang digunakan adalah perhitungan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI, 1997).

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan Kertas Kerja Wajib ini dibahas dalam beberapa bab, disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dimana menguraikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah yang ada pada lokasi penelitian, rumusan masalah penelitian, maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, sistematika penulisan serta sistematika penelitian.

BAB II: GAMBARAN UMUM

Menguraikan data mengenai kondisi fisik wilayah studi yang meliputi letak geografis dan administratif, kondisi transportasi, kondisi wilayah studi.

BAB III: KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini, menguraikan mengenai teori-teori yang digunakan dalam analisis baik secara teknis maupun secara legalitasnya serta berisi pernyataan sementara (hipotesis) yang nantinya akan dibuktikan analisis.

BAB IV: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang bagan alir, metode pengumpulan data, pelaksanaan survey, teori-teori yang digunakan dalam melakukan analisis.

BAB V: ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH

Memberikan uraian evaluasi terhadap kinerja dari jaringan jalan, pemecahan permasalahan, serta pemberian rekomendasi pemecahan permasalahan yang merupakan hasil dari analisa data.

BAB IV: PENUTUP

Mencakup mengenai dari permasalahan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya serta memberikan saran-saran guna pemecahan yang terbaik.